

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP MORALITAS
SISWA KELAS X BDP SMK NEGERI 5 MADIUN
TAHUN 2019/ 2020**

Depi Ekawati¹, Ibnu Mahmudi^{2*}, Silvia Yula Wardani³
^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
email: *mahmudiibnu@gmail.com

Kata Kunci / Keywords:	Abstrak / Abstract :
interaksi sosial, religiusitas, moralitas	Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh 1) interaksi sosial terhadap moralitas 2) religiusitas terhadap moralitas 3) interaksi sosial dan religiusitas terhadap moralitas siswa kelas X BDP SMK Negeri 5 Madiun tahun 2019/2020. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan metode <i>expost facto</i> . Sampel siswa yang digunakan diperoleh dengan teknik <i>simple random sampling</i> sebanyak 52 siswa. Data pada penelitian dikumpulkan menggunakan angket dengan skala likert. Hipotesis penelitian dianalisis menggunakan rumus regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara interaksi sosial dan religiusitas terhadap moralitas siswa. Nilai signifikansi <i>F change</i> sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Nilai <i>F</i> hitung antara interaksi sosial dan religiusitas sebesar 10,571 dimana lebih besar dibandingkan dengan <i>F</i> tabel. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel sebesar 69,4%, dengan rincian interaksi sosial terhadap moralitas 29,7% dan religiusitas terhadap moralitas 39,7%. Simpulan dari penelitian ini 1) ada pengaruh interaksi sosial terhadap moralitas; 2) ada pengaruh religiusitas terhadap moralitas; 3) ada pengaruh interaksi sosial dan religiusitas terhadap moralitas siswa kelas X SMK Negeri 5 Madiun.
<i>social interaction, religiosity, morality</i>	<i>This study aims to determine the effect of 1) social interaction on morality 2) religiosity on morality 3) social interaction and religiosity on the morality of class X BDP students at SMK Negeri 5 Madiun in 2019/2020. The design used in this research is quantitative with the <i>expost facto</i> method. The sample of students used was obtained by simple random sampling technique as many as 52 students. The data in the study were collected using a questionnaire with a Likert scale. The research hypotheses were analyzed using multiple regression formulas with the help of the SPSS version 24 program. The results showed that there was an influence between social interaction and religiosity on student morality. The significance value of <i>F change</i> is 0.000 which is smaller than 0.05. The calculated <i>F</i> value between social interaction and religiosity is 10,571 which is greater than the <i>F</i> table. The effective contribution given by the variable is 69.4%, with details of social interaction on morality 29.7% and religiosity on morality 39.7%. The conclusions of this study 1) there is the effect of social interaction on morality; 2) there is an influence of religiosity on morality; 3) there is an influence of social interaction and religiosity on the morality of class X students of SMK Negeri 5 Madiun</i>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja terjadi pada rentang usia antara 12 sampai dengan 21 tahun. Masa remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang penting bagi setiap orang. Salah satu tahap perkembangan yang penting pada remaja adalah perkembangan moral. Pada masa ini remaja telah mengenal dan mengetahui konsep moralitas. Konsep moralitas yang ada pada remaja diantaranya adalah kedisiplinan, kejujuran, kesopanan dan lain-lain. Moralitas menurut Tjahjadi (dalam Muchson & Samsuri, 2013) adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma maupun hukum secara batiniah. Moralitas dapat tercapai bila individu sadar mengenai kewajiban untuk taat akan hukum. Menurut Rahmawati et al., 2017 moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak).

Panuju dan Umami (dalam (Marlina, 2014) berpendapat bahwa moralitas remaja merupakan baik maupun buruk yang dinilai oleh remaja dalam melakukan tindakan maupun menjalankan ide-ide. Sedangkan menurut Bertens (dalam Sagala, 2013) moralitas dan moral pada dasarnya adalah sama, yaitu sama-sama berpegang pada norma dan nilai baik ataupun buruk yang ada di masyarakat. Moral menurut De Vos (dalam Aprita, 2020) adalah perintah dan larangan dari suatu aturan atau hukum yang mengatur segala perilaku yang dilakukan oleh manusia maupun masyarakat di berbagai tempat.

Remaja yang telah paham mengenai konsep moralitas tentu akan mampu bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai norma yang ada di masyarakat. Mereka mampu memilah dan memilih baik buruk suatu sikap dan perilaku yang harus dilakukan, baik terhadap teman sebayanya maupun terhadap orang yang lebih dewasa. Pendirian mereka tidak akan mudah goyah mengikuti arus sosial yang ada di masyarakat. Konsep moralitas yang baik ini tidak semata-mata terbentuk pada saat mereka di masa remaja, tetapi sedikit banyak dipengaruhi dan dibawa dari masa anak-anak sebelumnya. Menurut Aprita, 2020 faktor penentu moralitas terbagi menjadi dua macam, yaitu: (1) Faktor internal, yaitu moralitas berawal dari diri individu masing-masing, apa yang menjadi keinginan individu, bagaimana mereka bertindak, apabila diawali dengan niat yang baik maka moralitas yang tercipta akan baik pula. (2) Faktor eksternal, yaitu lingkungan sebagai faktor eksternal yang menentukan moralitas pada individu dan masyarakat. Lingkungan sebagai faktor penentu mampu membentuk standart moral baru di masyarakat dari standart moral yang telah ada sebelumnya.

Sedangkan Adriansyah & Rahmi, 2012 pada hasil penelitiannya, mengungkapkan bahwa faktor-faktor dari moralitas adalah sebagai berikut: (1) Pola pengasuhan, merupakan cara orang tua memberikan pengasuhan kepada anaknya dirumah. Karena pendidikan anak berawal dari rumah, bagaimana orang tua mendidik dan membimbing anaknya. (2) Interaksi sosial, yaitu interaksi yang dilakukan oleh setiap individu dengan individu lain dalam lingkungan sosial. (3) Pendidikan agama islam, yaitu sebuah pendidikan mengenai aspek-aspek dalam agama.

Sikap dan perilaku yang terjadi pada masa anak-anak, merupakan salah satu penyumbang dalam membentuk sikap dan perilaku pada masa remajanya. Baik buruknya perilaku yang dilakukan oleh remaja tergantung dengan tingkat pemahaman moral yang dimiliki oleh setiap individu. Moral atau moralitas yang dimiliki setiap remaja berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perilaku remaja yang baik seperti saling menolong, menghargai antar sesama,

menghormati orang yang lebih tua, bersikap sopan dan santun, serta memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab, hal ini menunjukkan moralitas yang dimiliki oleh remaja adalah baik. Diharapkan dengan dimilikinya tingkat moralitas yang tinggi, remaja mampu memahami norma-norma yang ada di lingkungannya. Khususnya kelak ketika mereka telah dewasa dan terjun kedalam masyarakat yang lebih luas.

Perilaku-perilaku yang ditunjukkan pada remaja, tidak hanya terjadi secara alami karena interaksi yang ada di lingkungannya, tetapi terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor eksternal, yaitu interaksi sosial. Warren dan Roucech (dalam Santoso, 2010) berpendapat bahwa interaksi sosial adalah serangkaian proses di kehidupan antar sesama individu maupun kelompok dalam menyampikan suatu kenyataan dan keyakinan, sikap dan reaksi emosional yang ada. Interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto & Sulistyowati, 2013) yaitu hubungan sosial yang terlaksana secara dinamis, hubungan ini adalah hubungan antar perorangan, antar kelompok dengan kelompok manusia, maupun hubungan antar perorangan dengan kelompok manusia. Sedangkan Anwar & Adang, (2013) menambahkan bahwa mereka yang terlibat dalam interaksi sosial, menggunakan simbol yang memiliki arti sebagai nilai atau makna untuk saling memberikan respon atau timbal balik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waty, 2017 diketahui bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan perkembangan moral. Hubungan ini bersifat positif yang signifikan, yang dimana semakin baik interaksi sosial yang dilakukan, maka akan semakin baik pula perkembangan moral pada remaja. Interaksi sosial disini meliputi interaksi yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Sehingga bagaimana remaja berinteraksi dengan teman sebayanya, dengan orang yang lebih muda maupun orang yang lebih dewasa akan berbeda dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat moralitas yang dimiliki oleh remaja. Dalam melakukan interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut. Sargent (dalam Santoso, 2010) mengemukakan bahwa interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Situasi sosial, (2) Kekuasaan norma-norma yang diberikan oleh kelompok sosial, (3) Kecenderungan kepribadian sendiri, (4) Kecenderungan sementara individu, (5) Proses menanggapi dan menafsirkan sesuatu situasi.

Terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmayarni et al., (2018) mengungkapkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah: (1) Kesamaan akidah, (2) Sikap toleransi, dan (3) Kedekatan dan kekerabatan. Selain faktor eksternal, terdapat pula faktor internal yang mempengaruhi moralitas. Salah satu faktor internal tersebut adalah religiusitas. Menurut Anggara et al., 2016 agama sebagai suatu system *credo* (tata keyakinan atas kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya, sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatan. Gazalba (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) mengatakan bahwa religiusitas kata dasarnya adalah religi yang dalam bahasa latin yaitu *religio* berarti mengikat. Sehingga religiusitas atau agama adalah bagi pemeluknya merupakan suatu hukum atau ketentuan, yaitu hubungan antara Tuhan dan semua makhluknya, yang harus dilaksanakan. Sedangkan religiusitas menurut Ancok dan Suroso (dalam Khairudin & Mukhlis, 2019) adalah suatu dorongan berupa kekuatan supranatural dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan yaitu ibadah dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan agama. Nashori (dalam Arista, 2017)

berpendapat bahwa religiusitas merupakan tingkatan seseorang mengenai agamanya, keimanan baik dalam melaksanakan ibadah dan kaidah agama, serta sejauh mana pengetahuan mengenai ilmu-ilmu agama. Menurut Kadafi et al., 2019 religiusitas adalah penghanyatan seseorang mengenai nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Nilai ini merupakan ajaran baik yang diawali oleh niat dalam diri sendiri dan diekspresikan dalam kegiatan atau perilaku sehari-hari.

Religiusitas menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi moralitas, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nadzir, Ahmad Isham & Wulandari, 2013 diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan perkembangan moral. Sehingga dapat diartikan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi perkembangan moral siswa. Namun disisi lain terdapat pula faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas sendiri. Menurut Thouless yang di kutip oleh Sururin (dalam Nadzir, Ahmad Isham & Wulandari, 2013) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut adalah:(1) Pengaruh sosial, merupakan keadaan lingkungan sosial yang ada di sekitar individu. Interaksi yang dilakukan oleh individu dengan lingkungan sosialnya, mampu mempengaruhi tingkat religiusitas. (2) Pengalaman, yaitu hal apa saja yang telah dilalui dan dilakukan oleh seseorang dimasa lalu, sehingga mampu membentuk bagaimana religiusitasnya. (3) Kebutuhan, dimana setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing, seperti kebutuhannya akan agama untuk dekat dengan Tuhan. (4) Proses pemikiran, yaitu keadaan dimana seseorang mampu berpikir untuk berbuat sesuai dengan ketentuan kepercayaan agamanya.

Sedangkan Al-Ghazali (dalam Sofhian & Suleman, 2018) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan dan tekanan sosial, (2) Pengalaman, (3) Kehidupan, (4) Intelektual. Faktor religiusitas dipilih dengan harapan semakin tinggi sikap dan kesadaran remaja terhadap agama, maka akan semakin baik pula moral yang dimiliki oleh remaja tersebut. Namun keadaan dilapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dijumpai bahwa banyak dari siswa SMK Negeri 5 Madiun yang masih kurang kesadarannya dalam penerapan nilai karakter moral. Terutama sikap yang siswa tunjukan kepada bapak/ibu guru di sekolah. Banyak dari siswa yang kurang disiplin, tidak mematuhi peraturan sekolah bahkan kurangnya sopan santun kepada bapak/ibu guru. Seperti berbicara menggunakan bahasa non formal “Aku tadi bangun kesiangan, Pak”. Pernah dijumpai beberapa siswa perempuan yang berlebihan dalam menggunakan make up, seperti menggunakan lipstik dan maskara. Siswa terlihat lebih mementingkan penampilan. Ketika pelajaran berlangsung, siswa juga tidak segan untuk bermain handphone di dalam kelas. Lalu terdapat pula siswa yang dalam keterangan masuk sekolah tetapi setelah dikonfirmasi tidak mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Dari uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Interaksi Sosial dan Religiusitas terhadap Moralitas Siswa Kelas X BDP SMK Negeri 5 Kota Madiun Tahun Ajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *expost facto*. model penelitian yang digunakan adalah model ganda dengan dua variabel independen. Desain ini untuk mencari hubungan antara variabel interaksi sosial (X1) dengan variabel moralitas (Y) dan variabel religiusitas (X2) dengan variabel moralitas (Y) menggunakan teknik korelasi

sederhana, seda, sedangkan untuk mencari hubungan antara variabel interaksi sosial (X1) dengan variabel religiusitas (X2) secara bersama terhadap variabel moralitas (Y) menggunakan teknik korelasi ganda. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas X BDP SMK Negeri 5 Madiun. Populasi bukan sekedar jumlah tetapi juga karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiono, 2013). Sampel yang digunakan sebanyak 52 siswa terdiri dari kelas X BDP 1 dan BDP 2 SMK Negeri 5 Madiun yang diperoleh dengan teknik *simple random sampling* dari total 60 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert. Angket yang digunakan untuk pengambilan data adalah (1) angket interaksi sosial, dengan indikator angket yaitu, kerjasama, persaingan, penyesuaian diri, tujuan yang sama, emosi yang sama (2) angket religiusitas dengan indikator angket yaitu, keyakinan, ibadah, penghayatan, pengetahuan, pengamalan, dan (3) angket moralitas dengan indikator angket yaitu bertanggung jawab, kejujuran, kesabaran, keberanian, kasih pada sesama. Rumus-rumus untuk mencari koefisien korelasi dan menguji hipotesis pengaruh interaksi sosial terhadap moralitas dan pengaruh religiusitas terhadap moralitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dan rumus regresi dua prediktor. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan rumus *Product Moment Pearson* dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis uji statistik, diperoleh hasil yang dipaparkan dalam distribusi frekuensi pada setian variabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
73,3 – 78	3	5,77%	Sangat tinggi
68,5 – 73,2	10	19,23%	Tinggi
63,7 – 68,4	15	28,85%	Sedang
58,9 – 63,6	8	15,38%	Rendah
54 – 58,8	16	30,77%	Sangat Rendah
Jumlah	52	100%	

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa kategori tertinggi dalam interaksi sosial siswa kelas X BDP adalah sangat tinggi, yaitu sebesar 5,77%, kategori tinggi sebesar 19,23%, kategori sedang sebesar 28,85%, kategori rendah sebesar 15,38%, dan kategori sangat rendah sebesar 30,77%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Religiusitas

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
72,7 – 78	5	9,62%	Sangat tinggi
67,3 – 72,6	15	28,85%	Tinggi
61,9 – 67,2	14	26,92%	Sedang
56,5 – 61,8	11	21,15%	Rendah
51 – 56,4	7	13,46%	Sangat Rendah
Jumlah	52	100%	

Berdasarkan data pada tabel 2 diketahui bahwa kategori tertinggi dalam religiusitas yang dimiliki siswa kelas X BDP adalah sangat tinggi, yaitu sebesar 9,62%, kategori tinggi sebesar 28,85%, kategori sedang sebesar 26,92%, kategori rendah sebesar 21,15%, dan kategori sangat rendah sebesar 13,46%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Moralitas

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
71 – 75	5	9,62%	Sangat tinggi
66 – 70	11	21,15%	Tinggi
61 – 65	22	42,31%	Sedang
56 – 60	10	19,23%	Rendah
50 – 55	4	7,69%	Sangat Rendah
Jumlah	52	100%	

Berdasarkan data pada tabel 3 diketahui bahwa kategori tertinggi dalam moralitas yang dimiliki siswa kelas X BDP adalah sangat tinggi, yaitu sebesar 9,62%, kategori tinggi sebesar 21,15%, kategori sedang sebesar 42,31%, kategori rendah sebesar 19,23%, dan kategori sangat rendah sebesar 7,69%.

Selanjutnya dipaparkan hasil uji korelasi dan regresi menggunakan bantuan program SPSS versi 24.

Tabel 4. Nilai Korelasi Interaksi Sosial terhadap Moralitas

		Interaksi Sosial (x1)	Moralitas (y)
Interaksi Sosial (x1)	Pearson Correlation	1	,529**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	52	52
Moralitas (y)	Pearson Correlation	,529**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	52	52

Terdapat pengaruh antara interaksi sosial terhadap moralitas. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t. Nilai t hitung interaksi sosial terhadap moralitas sebesar 5,196. Dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $4,406 > 2,009$. Sedangkan dari pengujian menggunakan SPSS versi 24, hasil yang diperoleh seperti pada tabel 4 adalah nilai signifikansi korelasi antara interaksi sosial terhadap moralitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Tabel 5. Nilai Korelasi Religiusitas terhadap Moralitas

		Religiusitas (x2)	Moralitas (y)
Religiusitas (x2)	Pearson Correlation	1	,390**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	52	52
Moralitas (y)	Pearson Correlation	,390**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	52	52

Terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap moralitas. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis menggunakan uji t. Nilai t hitung religiusitas terhadap moralitas sebesar 3,252. Dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,995 > 2,009$. Sedangkan dari pengujian menggunakan SPSS versi 24, hasil yang diperoleh seperti pada

tabel 5 adalah nilai signifikansi korelasi antara religiusitas terhadap moralitas sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap moralitas siswa kelas X BDP SMK Negeri 5 Madiun Tahun 2019/2020.

Tabel 6. Nilai Regresi Interaksi Sosial dan Religiusitas terhadap Moralitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,545 ^a	,297	,268	4,773	,297	10,357

Change Statistics			
Model	df1	df2	Sig. F Change
1		2	49,000

Terdapat pengaruh antara interaksi sosial dan religiusitas terhadap moralitas. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis menggunakan uji F. Nilai F hitung antara interaksi sosial dan religiusitas terhadap moralitas sebesar 10,571. Dibandingkan dengan F tabel, nilai F hitung lebih besar dari F tabel, yaitu $10,571 > 3,18$. Sedangkan pengujian menggunakan SPSS versi 24 seperti pada tabel 6, yaitu nilai signifikansi *F change* antara interaksi sosial, religiusitas dan moralitas sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa interaksi sosial dan religiusitas berpengaruh terhadap moralitas siswa kelas X BDP SMK Negeri 5 Madiun Tahun 2019/2020.

Pembahasan

Diketahui bahwa hasil uji hipotesis variabel interaksi sosial, religiusitas terhadap moralitas diperoleh nilai t hitung dan F hitung sama-sama lebih besar daripada t tabel dan F tabel, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dari pernyataan tersebut, H_a diterima karena hipotesis menyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu interaksi sosial dan religiusitas terhadap variabel terikat yaitu moralitas. Sedangkan H_o ditolak karena hipotesis menyatakan tidak adanya pengaruh terhadap interaksi sosial dan religiusitas terhadap moralitas.

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis pertama berbunyi adanya pengaruh interaksi sosial terhadap moralitas siswa. Hipotesis pertama diterima, sebagaimana artinya adalah interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa terhadap kelompok sosialnya, berpengaruh terhadap moralitas siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waty, 2017 yang berjudul Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja di SMA UISU Medan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin baik interaksi sosial yang dilakukan maka semakin baik pula perkembangan moralnya, dan begitu pula sebaliknya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berpengaruh terhadap moralitas siswa. Selain itu hasil penelitian Wulandari, (2019) bahwa interaksi social mempengaruhi kecerdasan moral pada remaja.

Hipotesis kedua berbunyi adanya pengaruh religiusitas terhadap moralitas siswa. Hipotesis kedua diterima, sebagaimana artinya adalah religiusitas yang terdapat dalam diri setiap siswa berpengaruh terhadap moralitas. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat moralitas seseorang. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Fajri, 2013, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas memberi pengaruh terhadap perkembangan moral, walaupun hubungan antara keduanya

tidaklah kuat. Kuat lemahnya hubungan ini dapat pula disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan siswa.

Hipotesis ketiga berbunyi ada pengaruh antara interaksi sosial dan religiusitas terhadap moralitas siswa. Hipotesis ketiga diterima, karena sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa interaksi sosial dan religiusitas memberikan pengaruh terhadap moralitas seseorang. Untuk tingkat hubungan antara pengaruh interaksi sosial dan religiusitas terhadap moralitas terdapat dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent* tidak terlalu kuat maupun tidak terlalu lemah. Walau demikian, interaksi sosial dan religiusitas tetap menjadi salah satu faktor eksternal dan faktor internal yang mempengaruhi moralitas siswa kelas X BDP SMK Negeri 5 Madiun, disamping faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh lebih kuat terhadap moralitas siswa.

SIMPULAN

Sesuai hasil analisis data penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi moralitas siswa, diperoleh simpulan bahwa (1) ada pengaruh interaksi sosial terhadap moralitas siswa kelas X BDP SMK Negeri 5 Madiun tahun 2019/ 2020, (2) ada pengaruh religiusitas terhadap moralitas siswa kelas X BDP SMK Negeri 5 Madiun tahun 2019/ 2020, (3) ada pengaruh interaksi sosial dan religiusitas terhadap moralitas siswa kelas X BDP SMK Negeri 5 Madiun tahun 2019/ 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., & Rahmi, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v1i1.2122>
- Anggara, W. Y., Mahmudi, I., & Triningtyas, D. A. (2016). Pengaruh Religiusitas Dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Wonoasri Kabupaten Madiun. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v6i1.455>
- Anwar, Y., & Adang. (2013). *Sosiologi untuk Universitas*. PT. Refika Aditama.
- Aprita, S. (2020). *Etika Profesi*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Arista, D. (2017). Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan. *Psikoborneo*, 5(3), 366–377.
- Fajri, R. I. (2013). *Hubungan antara religiusitas dengan perkembangan moral pada santriwati*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fatmayarni, Hos, J., & Moita, S. (2018). Interaksi Sosial Antara Kader Organisasi Dakwah Mahasiswa (Studi Pada Universitas Halu Oleo). *Jurnal Neo Societal*, 3(1). *Neo Societal*, 2(2), 2016. [https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan %28LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018](https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029%0Ahttp://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda%20Pangolin%20National%20Conservation%20Strategy%20and%20Action%20Plan%20LoRes%29.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.foreco.2018)
- Ghufron, M. ., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Kadafi, A., Mardiyah, R. R., & ... (2019). Internalisasi Nilai Religius Dalam Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik. ... *Seminar Nasional Hasil ...*, 140–144. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/download/779/751>
- Khairudin, K., & Mukhlis, M. (2019). Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85.

- <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.7128>
- Marlina, E. (2014). Motivasi Berpuasa Ramadhan dan Moralitas Remaja. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6(2), 249. <https://doi.org/10.15575/jid.v6i2.337>
- Muchson, & Samsuri. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Penerbit Ombak.
- Nadzir, Ahmad Isham & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *Psikologi Tabularasa*, 8(2), 698–707.
- Rahmawati, N. K. D., Mardiyah, R. R., & Wardani, S. Y. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1), 134–144.
- Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan, Peluang dan Tantangan*. Kencana Prenadamedia Group.
- Santoso, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sofhian, & Suleman, S. N. A. (2018). Pengaruh Kualitas Produk dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Asuransi Syariah di PT. Prudential Life Anssurance Cabang Kota Gorontalo. *Li Fatah : Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3, 41–59.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Waty, A. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan. *Psikologi Konseling*, 10(1), 11–24. <https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9629>
- Wulandari, N. W. (2019). Interaksi Sosial dan Kecerdasan Moral Pada Remaja. *Wacana*, 11(2), 185–195.